

**Efektivitas Komunikasi Seorang Dai Dalam Kontek Mendidik Anak  
Usia Dini Dalam Menghadapi Era 4.0**

**Marzuki Ali**

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: marzukiali@iaialaziziyah.ac.id

**ABSTRAK**

Umat Islam memiliki dua pedoman untuk menjalankan hidup yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadis). Hadis yakni merupakan perkataan, perbuatan, dan taqirir atas Nabi Muhammad SAW, Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Komunikasi Nasional berkaitan dengan dengan Komunikasi Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Komunikasi Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Komunikasi Dasar". Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah (Akhlak Mulia); yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui Komunikasi dan karakter Bagi seorang Dai Dalam pembentukan komunikasi Bagi anak zaman sekarang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *library research* (kualitatif), yaitu suatu penelitian yang berusaha menggali teori-teori yang telah berkembang dalam suatu bidang ilmu dengan mencari metode-metode, serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau menganalisis penelitian yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu. Setelah mengkaji data-data secara seksama, penulis dapat menyimpulkan bahwa Komunikasi dan karakter Bagi seorang Dai Dalam pembentukan komunikasi Bagi anak zaman sekarang adalah dibentuk melalui pembinaan Akhlakul karimah (akhlak mulia); yakni upaya transformasi nilai-nilai Al-qur an dan Hadis Nabi SWA kepada anak yang lebih menekankan kepada aspek wujud nyata dalam amaliyah.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Dai, Era 4.0*

**PENDAHULUAN**

Umat Islam memiliki dua pedoman untuk menjalankan hidup yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadis). Hadis yakni merupakan perkataan, perbuatan, dan taqirir atas Nabi Muhammad SAW, dengan dijadikan untuk pedoman hidup maka hadis ini mengandung banyak aturan-aturan dalam berkehidupan sosial, karenanya diperlukan pembelajaran dan

Komunikasi mendalam mengenai hadis untuk perrefleksiannya dalam menjalani kehidupan dunia.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Komunikasi Nasional berkaitan dengan dengan Komunikasi Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Komunikasi Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Komunikasi Dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Komunikasi anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Komunikasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti komunikasi yang lebih lanjut.

Karakter seorang individu terbentuk sejak dia kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman yang disertai dengan berkembangnya teknologi informasi telah mengakibatkan pergeseran nilai dan banyak perilaku menyimpang yang terjadi pada anak-anak, sehingga orangtua dan lembaga Komunikasi serta lingkungan masyarakat perlu memberikan perhatian serius dalam membangun Komunikasi karakter anak. Membangun Komunikasi karakter anak harus dimulai sejak dalam kandungan dan sejak usia dini, karena usia dini adalah usia emas.

Membangun karakter anak harus dimulai sejak usia dini bahkan semenjak di dalam kandungan. Di dalam kandungan, ibunya harus mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi serta memberbanyak melakukan perbuatan yang positif.

Studi Islam adalah suatu bidang ilmu yang sangat penting untuk dikaji juga diaplikasikan dalam kehidupan. Salah satu cabang ilmunya ialah Ilmu Hadis, yaitu ilmu yang mempelajari tentang qoul, fi'il, dan taqrir Nabi Muhammad pada masa hidupnya dan menjadi salah satu pedoman Umat Islam dalam hidup beragama. Sebagai pedoman hidup hadis memiliki nilai-nilai yang sangat penting. Dengan pengamalan nilai-nilai yang terdapat dalam hadis bisa merealisasikan tugas hadis yang menjadi pedoman dalam hidup manusia.

Komunikasi anak usia dini termasuk, termasuk anak-anak pada taman kanak-kanak atau pra sekolah. Pada usia ini keinginan anak untuk bermain, melakukan latihan berkelompok, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu yang berbeda. anak juga

mengalami kemajuan dalam penguasaan Bahasa. Pada masa ini anak sudah mulai membangun kemandirian, namun tidak semua anak-anak mendapatkan kepedulian dan kasih sayang serta Komunikasi yang memadai dari orang tua.

Melalui Komunikasi karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Komunikasi karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>1</sup>

Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah (Akhlak Mulia); yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Selain itu, Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Makanya dalam hal ini Allah Swt, begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia itu adalah manusia yang bertakwa (tunduk atas segala perintah-Nya). Kemuliaan manusia di sisi-Nya bukan diukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan yang secara batin memiliki kualitas keimanan dan mampu memancarkannya alam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan.

Fakta kita dapati bahwa pada zaman sekarang perilaku anak-anak telah terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak layak dilakukan oleh anak seusia mereka. Anak-anak usia dini terpengaruh oleh media-media elektronik yang nyatanya memang lebih sering mereka dapatkan dibanding dengan Komunikasi moral yang seharusnya ditanamkan dalam rentang masa perkembangan itu. Telah dicatat diatas bahwa dalam islam juga telah menekankan Komunikasi akhlakul karimah pada anak usia dini. Nilai-nilai islami yang bisa diterapkan pada anak banyak terdapat dalam Al Qur an dan hadis.

Artikel ini akan membahas fakta anak zaman sekarang mulai dari faktor-faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Kemudian menawarkan metode-metode dalam mendidik anak dengan mengaplikasikan nilainilai islami, dan selanjutnya mengkaji urgensi Komunikasi hadis dalam mengatasi fenomena tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>1</sup> Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 204.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.<sup>2</sup>

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi adalah mempersoalkan fungsi dan perkembangan integrasi-integrasi sosial atau gerakan-gerakan sosial keagamaan. Dalam sosiologi terdapat banyak logika teoritis yang dikembangkan untuk memahami berbagai fenomena sosial keagamaan. Di antara pendekatan itu yang sering digunakan salah satunya ialah konflik.<sup>3</sup>

Sifat penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau cerita yang dapat menggambarkan dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kaji ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama. Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis.<sup>4</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kata-kata mutiara terkenal dalam Islam disebutkan: “Belajarlah, sesungguhnya manusia tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu”, betapa pentingnya Komunikasi telah terbukti dengan modal yang telah dibekalkan kepada manusia berupa akal untuk berfikir membuatnya berbeda dengan makhluk ciptaan Nya yang lain. John Dewey mempunyai pandangan bahwa Komunikasi sebagai salah satu kebutuhan hidup (a necessity of life), salah satu fungsi social (a social function), sebagai bimbingan (as direction), dan sarana pertumbuhan (as means of growth).<sup>5</sup> Komunikasi berperan sangat besar sebagai bimbingan, dengan hasil perrefleksian Komunikasi dalam etika, tingkah laku, dan sifat mendasar setiap individu untuk menghadapi kehidupan sosial.

Secara lebih spesifik dalam konteks kajian hadis, meskipun sama-sama memuat dimensi ketuhanan karena memuat unsur wahyu Tuhan tetapi disadari bahwa hadis memang berbeda dengan al-Qur’an. Bila ditimbang-timbang antara kedua sumber ajaran Islam ini, nuansa kemanusiaan dalam hadis Nabi sangat terasa dibandingkan dengan alQur’an. Apabila ditelaah dari sisi sumber misalnya, al-Qur’an merupakan murni wahyu

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 11.

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 25

<sup>4</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.

<sup>5</sup> Ali, Achmad, *Menguak Tabir Hukum*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2008), h. 117.

Tuhan secara total melalui malaikat Jibril tanpa adanya intervensi Nabi sedikitpun, sedangkan hadis sebagian bersumber dari wahyu Tuhan atau ijtihad pribadi atas bimbingan wahyu dan sebagian lagi berdasarkan sisi kemanusiaan Nabi seperti pendapat al-Dihlawī. Hal inilah yang barangkali menjadi alasan kuat integrasi ilmu-ilmu sosial dan hadis Nabi lebih pantas didahulukan daripada al-Qur'an, dengan tanpa mengurangi urgensi al-Qur'an sebagai sumber pertama, sebab hadis lebih terasa kental dengan aspek kemanusiaannya.

Hadis Nabi memiliki keragaman pembahasan, sedang Hadis yang dimaksud dalam pembahasan ini lebih condong kedalam hadis-hadis yang dapat membentuk karakter anak menjadi baik, hadis yang dapat dipahami anak-anak dengan mudah. Sebagai permisalan hadis-hadis yang terdapat nilai-nilai tentang tata cara berperilaku, bersosialisasi dengan baik, beretika dan aqidah dasar.

Berikut terdapat hadis-hadis mengenai kewajiban orang tua untuk mendidik anak sejak dini:

1. Hadis tentang mengajari anak shalat dan Komunikasi anak usia dini terkait shalat diriwayatkan oleh Amar bin Syu'aib:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ لِصَلَاةٍ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

Artinya: "Dari Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya radiyallahu anhu ia berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wassalam Bersabda: "Perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)". [HR. Abu Daud (no. 495) dalam kitab sholat, Ahmad (II/180, 187) dengan sanad hasan.<sup>6</sup>

2. Hadis tentang mendidik anak perempuan Hadis mendidik anak perempuan diriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu anha, ia berkata,

دَخَلَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا تَسْأَلُ فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي شَيْئًا غَيْرَ ثَمْرَةٍ وَاحِدَةٍ، فَأَعْطَيْتُهَا إِهْلًا فَفَسَمَّتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا وَمَ كُلَّ مِنْهَا ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ مَنْ ابْنَتِي مِنَ هَذِهِ اللَّبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

Artinya: "Ada seorang wanita yang datang menemui dengan membawa 2 anak perempuannya. Dia meminta-minta kepadaku, namun aku tidak mempunyai

<sup>6</sup> Hadits riwayat Ahmad, dan Abu Dawud no. 180 dan 187.

apapun kecuali satu buah kurma. Kemudian aku berikan sebuah kurma tersebut padanya. Wanita tersebut menerima kurmanya dan membaginya menjadi dua untuk diberikan kepada kedua anaknya, sementara dia sendiri tidak ikut memakannya.” Lalu wanita itu bangkit dan keluar bersama anaknya. Setelah itu Nabi shalallahu alaihi wasallam datang dan aku ceritakan peristiwa tadi kepada beliau, maka Nabi shallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang diuji dengan anak-anak perempuan, kemudian dia berbuat baik kepada mereka, maka anak-anak perempuan tersebut akan menjadi penghalang dari siksa api neraka."<sup>7</sup>

Dari sahabat Anas bin Malik, nabi bersabda:

مَنْ عَالَ حَلِيَّتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوْهُوَ هَكَذَا” وَضَمَّ أُصْبُعَيْهِ

Artinya: "Barangsiapa yang mengayomi dua anak perempuan hingga dewasa maka ia akan datang pada hari kiamat bersamaku" (Anas bin Malik berkata: Nabi menggabungkan jari-jari jemari beliau).

### 3. Hadis Larangan Berbohong pada Anak Meski Main-Main

Di zamannya Rasulullah SAW, pernah mendidik atau menasehati seorang anak saat hendak makan. Dari Umar bin Abi Salamah, nabi bersabda:

غُلَامُ سَمِ اسْمِ، وَكُنْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

Artinya: "Wahai anak, sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah yang ada di hadapanmu."<sup>8</sup>

Itulah hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang membahas tentang Komunikasi anak usia dini. Sebenarnya masih banyak sekali Hadisadis lainnya. Insya Allah akan diupdate di lain waktu biar lebih lengkap. Bila ada pertanyaan silahkan tulis di kolom komentar. Syukran.<sup>9</sup>

Istilah yang sedang marak akhir-akhir ini "Kids Jaman Now", usut-diusut berasal dari fenomena kelakuan anak zaman sekarang yang sangat tidak wajar tapi dianggap lazim oleh mereka. Dari segi Bahasa „Kids“ dan „Now“ merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris, Kids berarti anak-anak dan Now adalah sekarang. Terdapat suatu yang menjanggal karena didapati diantara dua istilah dalam Bahasa Inggris tersebut kata

---

<sup>7</sup> Hadits riwayat Muslim, no. 2629

<sup>8</sup> Hadits riwayat Bukhari, Muslim, no. 5376, 2022

<sup>9</sup>Ahmad Masjkur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 160.

“Jaman” yang berasal dari Bahasa Indonesia

Kata ini kian marak digunakan, bahkan pada headline sebuah portal berita, salah satunya adalah seperti “Kelakuan nyeleneh kids jaman now” atau juga dalam postingan media yang memperlihatkan anak kecil sedang berpacaran dengan captionnya “Kids Jaman Now”.

Memang tidak hanya memiliki dampak negatif saja, Anak Zaman sekarang juga memiliki dampak positif seperti mahirnya anak-anak memakai teknologi atau dengan kata lain tidak Gaptek. Akan tetapi akan berubah dampak jika penggunaannya tidak disortir untuk sesuatu yang mendidik saja. Jika dipikir mengenai bagaimana bisa anak-anak zaman sekarang dapat berbuat sedemikian rupa, menurut saya semua hal tersebut dapat terjadi karena berkembangnya teknologi yang sangat pesat, mulai dari media yang menyajikan tontonan tidak layak bagi anak-anak dan tidak mendidik. Inilah mengapa abad ke 21 ini disebut sebagai abad komunikasi massa.<sup>10</sup>

Menurut Dennis MCQuall merupakan media yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas yang bersifat publik. (Rustam). Akan tetapi tidak hanya faktor tersebut yang mempengaruhinya, terdapat pula faktor dimana kurangnya pengawasan dan penyaringan dari orang-orang dewasa akan setiap hal yang diterima anak-anak yang sekiranya dapat mempengaruhi ketidakstabilan sikap, perilaku anak-anak zaman sekarang.

Sosialisasi merupakan hal yang sangat penting, karena manusia adalah makhluk sosial. Dengan maraknya media massa dan teknologi yang canggih pada masa ini berimbas pada kurangnya sosialisasi yang terjadi antar individu. Tidak seperti yang terdapat pada masa 2000 an ketika permainan tradisional sangat marak dikalangan anak-anak berperan sebagai jembatan hubungan sosial yang bagus antar individu, sedang zaman sekarang sosialisai hanya sedikit yang dapat teraplikasikan pada anak-anak. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat berdampak pada psikologis anak.

Abu Guddah dalam bukunya berjudul *Al Rasûl Al Mu'allim saw. wa asâlibuhu fi al-Ta'lim* menyatakan bahwa dalam proses pengajaran Rasulullah SAW selalu menggunakan metode metode yang beliau nilai paling baik, tepat sasaran, sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, mudah dipahami dan dicerna akal, dan yang tidak kalah penting gampang diingat.<sup>11</sup>

Setidaknya ada enam model Komunikasi anak yang telah dicontohkan Rasulullah

---

<sup>10</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosda, 1985), h. 174.

<sup>11</sup> Abdul al-Fattah Abu Ghudda, *Al Rasûl Al Mu'allim saw. wa asâlibuhu fi al Ta'lim*, (Bandung: Rosda, 2003), h. 27.

SAW yaitu:

1. Metode dialog Qurani dan nabawi. Maksud dialog dalam metode ini adalah pembicaraan diantara dua orang atau lebih melalui tanya jawab yang didalamnya ada kesatuan inti pembicaraan. Sehingga dialog berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pemikiran antarmanusia. Ada beberapa bentuk dialog dalam Alquran, yaitu khitabi, ta'abuddi, deskriptif, naratif, argumentatif, dan nabawiyah.
2. Metode kisah Al-quran dan nabawi. Metode kedua ini berupa cara mendidik anak melalui media cerita tentang kisah-kisah teladan yang ada di dalam Alquran maupun pada masa Islam generasi pertama. Dalam Alquran Allah swt. berfirman: "Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyuka Alquran ini kepadamu".<sup>12</sup>
3. Metode keteladanan, keteladanan adalah salah satu metode yang efektif dalam mendidik anak. Tanpa keteladanan orang tua akan sulit mendapatkan ketaatan muthlak dari anaknya. Rasul sebagaimana yang dinyatakan Alquran adalah suri tauladan dalam setiap detik kehidupan beliau. Beliau mengajar dengan memberi contoh atau teladan. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, diceritakan bahwa:

*"Rasulullah saw. senantiasa bangun untuk salat malam (tahajud) sehingga kedua mata dan kakinya bengkak. Lalu beliau ditanya: 'Bukanlah Allah telah mengampuni segala dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?' Nabi menjawab: 'Apakah tidak pantas aku menjadi hamba yang bersyukur?'"*

4. Metode praktek dan perbuatan. Metode ini merupakan sebuah metode Komunikasi dengan cara mengajari anak langsung tanpa memberikan teori yang bertele-tele. Metode ini bisa dipakai misalnya dalam mengajarkan adab-adab sehari-hari, misalkan cara makan dan minum. Dalam sebuah riwayat dikisahkan: "Dari Ibnu 'Abbas R.A., *Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: 'Akrabillah anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan adab yang baik,'*" (H.R. Tabrani)
5. Metode ibrah dan mau'izzah. Dengan metode ini anak diajak untuk bisa mengambil setiap pelajaran atau hikmah dari setiap peristiwa kehidupan yang dialami anak.
6. Metode targhib dan tarhib. Istilah lain dari metode ini adalah reward and punishment. Melalui metode ini anak akan mengetahui konsekuensi dari setiap keputusan dan

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h.235.

perbuatan yang diambil.<sup>13</sup> Dalam sebuah hadis diriwayatkan bahwa: "Dahulu Rasulullah saw. membariskan 'Abdullah, 'Ubaidillah, dan sejumlah anak-anak pamannya, Al 'Abbas ra. dalam satu barisan, kemudian beliau bersabda: "Barang siapa yang paling dulu sampai kepadaku, maka dia akan mendapatkan anu dan anu." Mereka pun berlomba lari menuju ke tempat Nabi saw. berada. Setelah mereka sampai kepadanya, maka ada yang memeluk punggungnya dan ada pula yang memeluk dadanya dan Nabi saw. menciumi mereka semua serta menepati janjinya kepada mereka" Dari metode pembelajaran diatas semua diambil dari hadis-hadis, jika diterapkan dengan cara diceritakan kepada anak-anak kisah-kisah Nabi yang terdapat dalam hadis, karena anak-anak usia dini cenderung melihat dan meniru atas hal apa saja yang mereka dapatkan.

Pedoman yang harus dipegang oleh para orang tua dalam mendidik anaknya, diantaranya yaitu:

- a) Memperdengarkan ucapan-ucapan yang baik.
- b) Mengajar ucapan-ucapan Islami.
- c) Membiasakan anak dengan adab Islam sehari-hari
- d) Membiasakan anak membaca doa-doa
- e) Mengajarkan membaca Alquran
- f) Menanamkan sikap dan sifat terpuji
- g) Menjauhkan anak dari sikap dan sifat tercela
- h) Mendidik anak menghormati hak-hak orang tua
- i) Menanamkan sikap hormat kepada yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda.

Pendapat lain, Nasih Ulwan memberikan sepuluh saran berkaitan tentang pendidik anak, yaitu:

- a) Menanamkan kerinduan kepada Usaha yang paling mulia.
- b) Menyalurkan bakat fitri anak
- c) Memberi kesempatan bermain kepada anak
- d) Menjalin hubungan baik antara rumah, masjid dan sekolah
- e) Memperkuat hubungan antara Komunikasi dan anak didik
- f) Menerapkan aturan Komunikasi sepanjang siang dan malam
- g) Menyediakan sarana-sarana kebudayaan yang bermanfaat
- h) Menanamkan kecintaan anak terhadap belajar yang berkesinambungan i). Menanamkan tanggung jawab Islam kepada anak
- i) Memperdalam Ruh (semangat) jihad pada jiwa anak.<sup>14</sup>

Masyarakat Islam dalam hidupnya harus berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadis, tapi banyak fakta yang tidak sesuai dengan apa yang mestinya harus diamalkan dan

---

<sup>13</sup> Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yoqyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 200

<sup>14</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, (Surakarta: Insan Kamil, 2012), h. 27.

dipraktikan. Kajian Living Hadis dapat menjadi solusi untuk masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan. Prof. Zakiah Daradjat dalam bukunya “Ilmu Jiwa Agama” berpendapat bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh Komunikasi dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.

Dalam Sosiologi diketahui bahwa media (Agen) Sosialisasi yang paling besar pengaruhnya terhadap terbentuknya karakter setiap individu ialah berikut ini:

1. Keluarga
2. Lingkungan
3. Sekolah
4. Media Massa
5. Teman sepermainan

Dalam aktualisasi Komunikasi Hadis nabi SAW tersebut bisa melalui media sosialisasi yang telah disebutkan diatas, karena merekalah pembawa pengaruh terbesar dalam pembentukan karakter individu.

1. Keluarga

Keluarga pasti menjadi faktor utama terhadap pembentukan karakter setiap anak, karena keluarga ialah media pertama yang mempunyai banyak waktu dengan setiap individual. Anak dibimbing bagaimana ia mengenal Penciptanya agar kelak ia hanya mengabdikan kepada Sang Pencipta Allah SWT. Demikian pula dengan pengajaran perilaku dan budi pekerti anak yang didapatkan dari sikap keseharian orangtua ketika bergaul dengan mereka.

Orang tua dapat mengajarkan anak-anak nya berperilaku baik dengan cara menerangkan kandungan nilai-nilai dalam hadis-hadis, atau memberikan contoh pengaplikasiannya didasarkan pada suatu kisah-kisah Nabi zaman dahulu. Saking pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter anak.

Dorothy Law Nottle sebagaimana dikutip dari Save M. Dagon mendeskripsikannya melalui tulisan berikut: “Anak belajar dari kehidupannya, Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, maka ia belajar memaki Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, maka ia belajar rendah diri Jika anak dibesarkan dengan toleransi, maka ia belajar menahan diri Jika anak dibesarkan dengan dorongan, maka ia belajar percaya diri Jika anak dibesarkan dengan pujian, maka ia belajar menghargai Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, maka ia belajar menaruh kepercayaan Jika anak dibesarkan dengan sebaik-beik perlakuan, maka ia belajar keadilan Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, maka ia belajar menyesali diri

Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, maka ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan”.

Nasih Ulwan mengutarakan bahwa orang tua sebagai guru pertama dan utama bagi seorang anak harus mampu menanamkan hal-hal mendasar pada diri anak. Setidaknya ada tiga hal dasar yang harus ditanamkan orang tua ke dalam jiwa dan pribadi anak, yaitu:

- a. Ikatan Akidah atau Komunikasi iman berupa penanaman kepercayaan terhadap Tuhan, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, qadha dan qadar, serta hal lainnya yang berkaitan dengan keimanan.
- b. Ikatan Spiritual atau Komunikasi spiritual yang salah satunya adalah mendidik anak dengan ibadah. Rasulullah saw bersabda:

*Perintahkanlah anak-anakmu shalat pada usia 7 tahun. Pukullah pada usia 10 tahun jika dia enggan melakukannya. Dan pisahkanlah tempat tidur anak laki-laki dari tempat tidur anak perempuan" (H.R. Abu Dawud)*

- c. Komunikasi spiritual lainnya adalah berupa mengajarkan Alquran kepada anak, mendekatkan anak dengan tempattempat ibadah, mengajarkan anak dengan zikir, membiasakan anak dengan shalat dan puasa sunah
- d. Ikatan Pemikiran berupa mengikat anak sejak dini hingga dewasa dengan aturan Islam yang tidak memisah-misahkan agama dan Negara, dengan ajaran-ajaran Alquran sebagai pedoman hidup, dengan ilmu-ilmu syariat sebagai metode dan hokum, dengan sejarah Islam sebagai semangat dan teladan, dan dengan metode dakwah Islam sebagai titik tolak.
- e. Ikatan Sosial atau Komunikasi sosial berupa menanamkan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, memelihara hak orang lain, terikat erat oleh tata-krama umum kemasyarakatan, dan kotrol dan kritik sosial.
- f. Ikatan Keolahragaan yaitu berupa Komunikasi kesehatan.

## 2. Sekolah Guru

Mengemban amanah yang cukup besar dalam tugasnya sebagai pendidik anak. Untuk itu sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi diantara Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, sosial, dan Kompetensi kepemimpinan. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha Komunikasi tidak jatuh ketangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan terkelolanya Komunikasi secara amburadul. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi paling penting, karena Kompetensi kepribadian Dai bermuara ke dalam intern pribadi Dai itu sendiri.

1. Maraknya Anak Zaman sekarang dan hilangnya karakter anak-anak dalam kehidupan sekarang membuat orang dewasa khawatir akan perkembangan anak-anak kedepannya. Masalah ini dapat ditanggulangi dengan melihat faktor-faktor penyebab terjadinya Anak Zaman sekarang, kemudian mengganti faktor-faktor tersebut dengan hal-hal yang lebih baik. Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter.

## **PENUTUP**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah: Komunikasi dan karakter Bagi seorang Dai Dalam pembentukan komunikasi Bagi anak zaman sekarang adalah dibentuk melalui pembinaan Akhlakul karimah (akhlak mulia); yakni upaya transformasi nilai-nilai Al-qur an dan Hadis Nabi SWA kepada anak yang lebih menekankan kepada aspek wujud nyata dalam amaliyah. Metode komunikasi Islam Menurut Al Qur an Dan Hadis Dalam Aktualisasi Bagi Anak Zaman Sekarang adalah dengan menanamkan dan mengajarkan Komunikasi hadis pada anak usia dini, Hadis Nabi diperlukan untuk menggantikan posisi media yang terkadang membawa hal-hal negatif dalam pembentukan karakter anak. Komunikasi Hadis ini dengan cita-cita bahwa anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial dan meninggalkan pengaruh-pengaruh buruk dari media teknologi zaman sekarang yang semakin gila.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afwadzi, B. (2016). Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Hadis Nabi. *Jurnal Living Hadis*, 107.
- Ali, N. (2008). KeKomunikasi Islam dalam Perspektif Hadis Nabi. *Jurnal Penelitian Agama*, 117.
- Fitriningsih. (2016). Urgensi Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Aqidah. *Musawa*, 68.
- Harmika. (2014). Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Komunikasi Agama Islam dalam Mengembangkan Komunikasi Karakter di MTs Mursyidul Awwam Cenrana. Makassar.
- Hartini, N. (2011). Metodologi Komunikasi Anak dalam Pandangan Islam. *Ta'lim*, 39-40.
- Johnasyah. (2011). Komunikasi Karakter Dalam Islam (Kajian dari Aspek Metodologis). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 86.

Rustam, Q. (n.d.). Tribun. Retrieved Desember 13, 2017, from Media Massa dan Anak Zaman sekarang: <http://www.tribunnews.com>

Silahuddin. (2017).

Suryadilaga, M. A. (2013). Living Hadis dalam Tradisi Sekaar Makam. Ar Risalah, 164.